

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari logo-logo perguruan tinggi negeri di Indonesia yang mengandung ikonografi dalam mitologi Hindu, dapat diketahui bahwa bentuk ikonografi yang digunakan adalah penggambaran citra dewata yang berupa :

1. bentuk manusia yang memiliki kelebihan, misalnya bertangan empat.
2. bentuk binatang-binatang mitos yang terdapat dalam mitologi Hindu
3. bentuk separuh manusia dan separuh binatang

Citra dewata yang terdapat pada logo perguruan tinggi tersebut juga digambarkan membawa benda-benda suci sesuai ikonografi mereka dalam mitologi Hindu.

Pemilihan citra dewata yang digunakan pada logo-logo perguruan tinggi negeri di Indonesia adalah karakter dewata yang mempunyai *spirit* sesuai dengan sifat dan orientasi dari perguruan tinggi tersebut. Diantara citra dewata yang terdapat dalam mitologi Hindu, figur dewata yang dipilih sebagai lambang perguruan tinggi negeri di Indonesia adalah figur : *Ganesha (Dewa Ilmu Pengetahuan dan Intelektual)*, *Dewi Saraswati (Dewi Seni dan Ilmu pengetahuan)*, *Garuda (kendaraan, Dewa Wisnu)*, *Dewa Wisnu (Dewa Pemelihara)* dan *Siwa (Dewa Perusak)*.

Dari ikonografi dewata yang terdapat pada logo perguruan tinggi yang berada di Jawa Timur, dapat diketahui bahwa figur dewata yang terdapat pada logo tersebut

bukanlah dewa dalam arti sebenarnya, melainkan figur raja yang digambarkan dalam bentuk citra dewata. Adanya penggambaran raja dalam bentuk citra dewata ini menunjukkan adanya konsepsi raja sebagai keturunan dewa, dimana konsepsi ini hanya terdapat di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan suatu bentuk *local genius/national character* dari bangsa Indonesia sendiri.

Pada tiap-tiap ikonografi yang terdapat pada logo perguruan tinggi tersebut terkandung makna tersendiri. Dari makna logo-logo perguruan tinggi tersebut, dapat diketahui bahwa makna ikonografi Hindu yang terdapat pada logo tersebut telah mengalami perubahan, dimana perubahan makna tersebut ditentukan oleh faktor budaya, faktor tempat, dan faktor waktu.

Dengan mengkaji logo-logo perguruan tinggi yang mengandung ikonografi dalam mitologi Hindu, kita bisa melacak identitas kebudayaan Indonesia melalui logo-logo perguruan tinggi tersebut, sekaligus menguak rahasia sejarah dan budaya Indonesia di masa lalu.

Dalam logo-logo perguruan tinggi yang menjadi objek studi ini dapat diketahui bahwa didalamnya terkandung unsur-unsur sejarah dan budaya yang tinggi, antara lain unsur seni, religius, sosial-politik, dan budaya tradisional. Dari unsur-unsur budaya yang terkandung dalam logo tersebut kita juga dapat mengetahui tentang adanya suatu proses *difusi*, *adaptasi*, *sinkretisasi*, dan *akulturasi* pada kebudayaan Indonesia.

Adanya proses *adaptasi* dan *akulturasi* budaya bisa kita lihat pada visualisasi logo ITB, STSI Bandung, ISI Yogyakarta, Unair, dan Unibraw, dimana visualisasi

logo-logo tersebut telah mengalami perubahan bentuk dan gaya desain yang berbeda dengan ikonografi Hindu yang asli. Dalam proses akulturasi ini juga terjadi pemunculan *local genius* dari budaya asli masing-masing daerah tempat perguruan tinggi tersebut berada.

Khusus pada logo Unibraw, selain proses akulturasi, juga ditemukan adanya proses *sinkretisasi*. Hal tersebut bisa kita lihat pada visualisasi logo yang berupa arca Raden Wijaya yang merupakan perpaduan antara *Siwa* dan *Wisnu* dalam satu arca, dimana perpaduan ini menghasilkan bentuk baru yang berbeda dari sebelumnya yang disebut *Harihara*.

Ikonografi Hindu yang dulunya adalah artifak keagamaan, dimana substansi dan gayanya ditentukan oleh tradisi pada zamannya, setelah berubah fungsi sebagai logo perguruan tinggi di Indonesia, maknanya telah mengalami perubahan. Dengan mengetahui perubahan makna tersebut, dapat ditelusuri mitos-mitos yang terkandung dalam logo, dimana mitos tersebut berkaitan dengan citra perguruan tinggi yang dikaji, ditinjau dari konteks masa kini.

Dari mitos-mitos yang terkandung pada logo perguruan tinggi di Indonesia tersebut dapat diketahui bahwa mitos yang terkandung dalam logo berfungsi sebagai simbol identitas yang menunjukkan ciri khas, citra, dan kualitas dari perguruan tinggi tersebut di kalangan dunia pendidikan.

Logo-logo perguruan tinggi yang menggunakan citra dewata dalam mitologi Hindu sebagai simbol identitas yang menggambarkan institusi mereka, menunjukkan

kuatnya pengaruh Hindu bagi perkembangan sejarah dan kebudayaan bangsa Indonesia, baik dalam konteks masa lalu maupun masa kini.

Walaupun pengaruh Hindu begitu kuat mempengaruhi aspek kehidupan bangsa Indonesia, tetapi unsur-unsur asli Indonesia (*national character/local genius*) dari bangsa Indonesia sendiri tetap muncul dengan kuat sehingga terjadilah suatu proses akulturasi antara budaya Hindu dengan budaya asli Indonesia. Pada logo perguruan tinggi negeri yang didalamnya terkandung ikonografi Hindu juga ditemukan adanya proses akulturasi untuk menunjukkan budaya khas/unsur-unsur tradisional dari daerah tempat perguruan tinggi tersebut berada.

Dengan adanya akulturasi pada logo perguruan tinggi yang disesuaikan dengan budaya lokal tempat perguruan tinggi tersebut berada, dapat diketahui bahwa bangsa Indonesia sangat menghargai unsur-unsur khas budaya daerah.

Unsur-unsur khas budaya daerah adalah elemen penting bagi proses pembentukan kebudayaan nasional. Sehingga penggunaan unsur-unsur khas budaya daerah pada logo perguruan tinggi juga berperan penting dalam pembentukan identitas nasional bagi bangsa Indonesia.

Dari keseluruhan pembahasan tentang logo-logo tersebut, dapat diketahui bahwa alasan penggunaan simbol-simbol dalam Hindu sebagai logo perguruan tinggi negeri di Indonesia (dalam hal ini di pulau Jawa) adalah :

1. Tingginya kandungan nilai yang dibawa oleh simbol-simbol tersebut, yang berupa nilai seni dan estetika, nilai historis, nilai budaya dan nilai religi.

- a. **nilai estetika**, simbol-simbol Hindu tersebut memiliki bentuk yang indah dan kandungan seni yang tinggi yang menunjukkan tingginya nilai estetika senirupa bangsa Indonesia .
 - b. **nilai historis dan budaya**, simbol-simbol tersebut berasal dari akar tradisi dan budaya Hindu yang telah ada sejak berabad-abad lampau, serta memiliki latar belakang dan perjalanan sejarah yang panjang sehingga kandungan nilai historis dan budaya yang dimilikinya sangat tinggi.
 - c. **nilai religi**, simbol-simbol tersebut merupakan simbol-simbol religi yang disakralkan oleh para pemeluknya, sehingga rasa penghargaan dan penghormatan terhadap simbol tersebut juga sangat tinggi.
2. Sebelum diterapkan sebagai logo perguruan tinggi, simbol-simbol tersebut telah memiliki makna tersendiri yang mengandung nilai filosofis yang mendalam, salah satunya di bidang ilmu pengetahuan sehingga sesuai jika diterapkan dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia.
 3. Kuatnya pengaruh Hindu dalam kehidupan bangsa Indonesia (khususnya di pulau Jawa), menjadikan inspirasi bagi si pembuat logo untuk menerapkan unsur-unsur Hindu tersebut ke dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia, sekaligus sebagai kebanggaan atas budaya bangsa yang mengingatkan akan kejayaan nusantara di masa lampau yang diawali dengan adanya kerajaan-kerajaan besar di nusantara yang bercorak Hindu.
 4. Adanya **unsur ekstrinsik** yang terdapat dalam simbol-simbol Hindu tersebut, yaitu berupa **mitos** yang terkandung di dalamnya, dimana mitos tersebut

dipercayai membawa pengaruh bagi citra perguruan tinggi yang menggunakan simbol-simbol tersebut.

Dengan simbol identitas tersebut, perguruan tinggi negeri di Indonesia yang umumnya menggunakan simbol-simbol berupa ikonografi dalam mitologi Hindu cenderung memiliki citra, identitas, dan kualitas yang baik di kalangan dunia pendidikan.

Dengan identitas yang dimilikinya, perguruan tinggi negeri di Indonesia juga bisa berfungsi sebagai media untuk menunjukkan citra pendidikan tinggi di Indonesia di dunia internasional.

Makna dari identitas suatu perguruan tinggi sangat perlu untuk diketahui oleh para mahasiswa dan pihak-pihak terkait karena pemahaman akan makna nilai-nilai budaya dan sejarah suatu lembaga akan memberikan semangat kepada generasi penerusnya untuk meneruskan nilai-nilai positif yang telah diperjuangkan oleh para generasi sebelumnya.

B. SARAN

Dengan mengetahui kandungan nilai-nilai budaya dan sejarah yang terdapat pada logo perguruan tinggi, diharapkan kita akan lebih mencintai warisan budaya bangsa. Sebagai generasi penerus, kita juga berkewajiban untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai warisan budaya tersebut.

Dengan mengetahui spirit dewa-dewi dalam mitologi Hindu dan tokoh-tokoh besar yang berperan penting bagi perkembangan bangsa ini, diharapkan bisa menjadi referensi, refleksi, dan inspirasi bagi kita untuk meneladani dan meneruskan nilai-nilai luhur yang mereka tanamkan, dalam rangka ikut membangun bangsa.

Dengan identitas yang dimilikinya, perguruan tinggi di Indonesia diharapkan akan lebih meningkatkan citra, kualitas, dan prestasi yang dimilikinya, dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.



DAFTAR PUSTAKA

Barthes, Roland. 2004. *Mitologi*. diterjemahkan oleh Nurhadi dan A. Sihabul Millah. Yogyakarta : Kreasi Wacana

Buku Petunjuk ISI Yogyakarta. 2006

Buku Petunjuk Universitas Airlangga. 2002

Buku Petunjuk Universitas Brawijaya. 2003

Cassirer, Ernst. 1987. *Manusia dan Kebudayaan : Sebuah Esei Tentang Manusia*, diterjemahkan oleh Alois A. Nugroho, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka

Sejarah Seni Budaya Daerah Jawa Timur. 1977. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Geertz, Clifford. 1992. *Kebudayaan & Agama*. diterjemahkan dari buku *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. oleh Francisco Budi Hardiman. Yogyakarta : Yayasan Kanisius

Gupte, R.S., 1972. *Iconography of The Hindus Buddhist and Jains*. India : D.B. Taraporevala Sons & Co. Private. Ltd

Herusatoto, Budiono, 1983. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta : PT. Hanindita

Ions, Veronica. 1967. *Indian Mythologi*. London: Paul Hamlyn

Jurnal Seni Rupa dan Desain, Edisi 3 November 2006. FSR ISI Yogyakarta

Levi-Strauss, Claude. 2005. *Mitos dan Makna: Membongkar Kode-Kode Budaya*. diterjemahkan oleh L.P. Hok, Tangerang: Marjin Kiri

Lip, Evelyn. 1995. *The Design & Feng Shui of Logos. Trademarks & Signboards*. Diterjemahkan oleh Sindhi Diah Savira. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

Moebirman. 1960. *Wayang Purwa: The Shadow Play of Indonesia*. Jakarta : C.V. Anugerah

Mulyono, Sri. 1989. *Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang*. Jakarta: CV. Haji Masagung

Murphy, John, and Michael Rowe. 1988. *How To Design Trade Marks and Logos*. London : Quarto Publishing plc.

Purwadi, 2006. *Prabu Brawijaya, Raja Agung Binathara Ambeg Adil Paramarta*. Yogyakarta: Tugu Publisher

Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2006. *Strukturalisme Levi-Strauss, Mitos, dan Karya Sastra*. Yogyakarta : Kepel Press

Sedyawati, Edi. 1992. Makalah Seminar Semiotika, Semiotika dalam Arkeologi : Candi Jago dalam tinjauan Semiotik, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya LPUI bekerja sama dengan Lingkaran Peminat Semiotik

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Soedarso, S.P., 1968. *Proses Pembentukan*. Yogyakarta : ASRI

- Soedarsono, Djoko Soekiman, Retna Astuti. 1985. *Peranan Kebudayaan Daerah Dalam Proses Pembentukan Kebudayaan Nasional*. Jakarta : Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Soekmono, 1981. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jilid Kedua, Yogyakarta : Yayasan Kanisius
- Sunardi, D.M., 1986. *Arjuna Wiwaha*. Jakarta: Balai Pustaka
- Susanto, Astrid S., 1985. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta : Penerbit Bina Cipta
- Tabrani, Primadi, 1992. Makalah Seminar Semiotika, Semiotika dan Bahasa Rupa Gambar. Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya LPUI bekerja sama dengan Lingkaran Peminat Semiotik
- Taylor, Eric. 1989. *Images of Asia, Musical Instrument of South East Asia*. Singapore: Oxford University Press
- Triguna, Ida Bagus Gde Yudha. 2000. *Teori Tentang Simbol*, Denpasar: Widya Dharma
- Van Den Berg, H. J, H. Kroeskamp, I. P. Simandjoetak. 1950. *Dari Panggung Peristiwa Sejarah Dunia*. Jakarta : J. B. Wolters. Jakarta Groningen
- Van Peursen, C.A., 1984. *Strategi Kebudayaan*. Diterjemahkan oleh Dick Hartoko. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Wiranata, I Gede A.B., 2002. *Antropologi Budaya*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Yusuf, Iwan Awaluddin, 2005. *Media, Kematian, dan Identitas Budaya Minoritas: Representasi Etnik Tionghoa dalam Iklan Dukacita*. Yogyakarta: UII Press

<http://notebook.gustonetnetwork.com/index.php?mid=447311>

http://www.indian_divinity.com/hindu_mythology

<http://en.wikipedia.org/wiki/Brahma>

<http://en.wikipedia.org/wiki/Saraswati>

<http://en.wikipedia.org/wiki/Durga>

<http://en.wikipedia.org/wiki/Ganesha>

[http:// Indian Mythology - Hindu Mythology Articles/Facts @ Indian Divinity_com /LESSER GODS.htm](http://Indian_Mythology_-_Hindu_Mythology_Articles/Facts_@_Indian_Divinity_com/LESSER_GODS.htm)

[http:// Indian Mythology - Hindu Mythology Articles/Facts @ Indian Divinity_com /ANIMAL_DEITIES.htm](http://Indian_Mythology_-_Hindu_Mythology_Articles/Facts_@_Indian_Divinity_com/ANIMAL_DEITIES.htm)

<http://www.pts.co.id>

http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Tinggi_Seni_Indonesia_Bandung

http://id.wikipedia.org/wiki/Institut_Teknologi_Bandung

http://id.wikipedia.org/wiki/Candi_Prambanan

<http://id.wikipedia.org/wiki/Garuda>

www.pikiran_rakyat.com/cetak/2504/05/kujang

www.iloveblue.com

www.pikiran_rakyat.com/cetak/2010/04/pendidikan_di_tatar_sunda

